

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA ROTI TANJONG DI KECAMATAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN

Muhammad Afridhal

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha, Roti Tanjong di kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Metode analisis data menggunakan analisis SWOT dan analisis Matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha adalah perbaikan sarana dan prasarana produksi dan sumber daya manusia, sedangkan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri rumah tangga roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen berdasarkan analisis matriks QSP didapatkan hasil bahwa perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan sumber daya manusia serta penanaman modal swasta akan berhasil dengan adanya dukungan dari pemerintah.

Kata Kunci : Roti Tanjong, Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan usaha kecil sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategi yang perlu ditindaklanjuti dengan langkah nyata. Usaha roti di Kabupaten Bireuen tidak lepas dari usaha yang keras di bidang pemasaran. Usaha Roti Di Kabupaten Bireuen telah menjalankan proses pemasaran dalam menjual barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen atau pembeli. Namun kadang-kadang proses pemasaran tersebut dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan saja, Sehingga sering terjadi keadaan dimana seorang penjual kalah bersaing dengan penjual yang lain dengan barang dagangan yang sama. Salah satu penyebabnya, mereka yang menang dalam merebut hati pembeli adalah mereka yang merencanakan proses menjual barangnya dengan matang, dengan menggunakan dasar-dasar pemasaran yang baik.

Usaha Roti Tanjong merupakan usaha rumahan yang menjual beberapa macam roti hasil produksi. Usaha Roti Tanjong ini merupakan industri mikro yang sudah berjalan lebih kurang selama 11 tahun. Setiap bulan usaha ini terus maju dan berkembang. Sistem agribisnis dalam pengelolaan usaha ini mulai dari produksi sampai dengan pemasaran. Sekarang Usaha Roti Tanjong telah banyak

dikenal orang karena rasa dari rotinya yang enak dan harganya yang terjangkau oleh kalangan menengah. Usaha Roti Tanjong awal mulanya hanya memasarkan produknya ke warung-warung kecil yang ada disekitar Kecamatan Samalanga. Untuk mengenalkan produk ke masyarakat pengusaha melakukan bagi-bagi produk ke saudara-saudara, dan tetangga yang ada disekitar. Usaha Roti Tanjong adalah roti yang proses pembuatannya tanpa menggunakan zat pengawet, sehingga produk yang dijual tidak dapat bertahan lama dan hanya bisa bertahan dalam waktu 5 hari. Usaha Roti Tanjong ini tepatnya berada di Kecamatan Samalanga adalah sebuah kecamatan yang terletak di sebelah barat Kabupaten Bireuen. Wilayah ini sangat mungkin menjadi pusat perekonomian di sebelah barat Kabupaten Bireuen. Hal ini terbukti dengan sudah tersedianya fasilitas rumah sakit (Puskesmas), sekolah, pasar dan toko-toko kecil. Sehingga wilayah ini juga merupakan lahan yang baik buat berkembangnya industri-industri menengah dan terlebih lagi usaha rumahan berskala mikro. Usaha Roti Tanjong adalah usaha yang dijalankan oleh Bang Amat dengan karyawannya sebanyak 4 orang. Karyawannya merupakan keluarganya sendiri dan usaha ini mampu melakukan produksi sebanyak 4.200 potong kue yang terdiri dari Roti selai, coklat, ceres dan roti paha ayam. Masalah yang

dihadapi oleh Usaha Roti Tanjung adalah persaingan pasar, selera konsumen yang berpengaruh terhadap permintaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjung Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen” .

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah strategi yang tepat dalam pengembangan Usaha Roti Tanjung Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
2. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Usaha Roti Tanjung Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan Usaha Roti Tanjung Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
2. Untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Usaha Roti Tanjung Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2004). Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang dirumuskan bersifat

lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen (Hunger and Wheelen, 2003). Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2004).

Strategi pengembangan usaha dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe strategi yaitu:

1. Strategi manajemen
2. Strategi investasi
3. Strategi bisnis

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 2001).

Analisis SWOT dapat dibagikan dalam lima langkah :

1. Menyiapkan sesi SWOT
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan
3. Mengidentifikasi kesempatan dan ancaman
4. Melakukan ranking terhadap kekuatan dan kelemahan
5. Menganalisis kekuatan dan kelemahan.

Manfaat analisa SWOT adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman organisasi (Rahardi, 2008). Analisis situasi merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan

para manajer strategis untuk menemukan kesesuaian startegis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. (Hunger and Wheelen, 2003).

Analisis Strategi

Teknik-teknik perumusan strategi yang penting dapat diintegrasikan ke dalam kerangka pembuatan keputusan tiga tahap. Tahap 1 dari kerangka perumusan terdiri dari Matriks EFE, Matriks EFI, dan Matriks Profil Kompetitif (Competitive Profil Matrix-CPM) disebut Tahap Masukan (Input Stage).

1. Tahap 1 meringkas informasi masukan dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.
2. Tahap 2 disebut Tahap Pencocokan (Matching Stage), fokus pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan (feasible) dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal. Teknik-teknik tahap 2 terdiri dari Matriks Strengths Weaknesses Opportunities Threats (SWOT) atau Ancaman Peluang Kelemahan Kekuatan, Matriks BCG (Boston Consulting Group), Matriks Internal Eksternal (IE), dan Matriks Grand Strategy (Strategi Induk).
3. Tahap 3 disebut Tahap Keputusan (Decision Stage), menggunakan satu macam teknik, yaitu Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). QSPM menggunakan informasi masukan dari Tahap 1 untuk secara objektif mengevaluasi strategi alternatif dapat dijalankan yang diidentifikasi dalam Tahap 2. QSPM mengungkap daya tarik relatif dari strategi alternatif dan karena itu menjadi dasar objektif untuk memilih strategi spesifik (David, 2004)

Matriks SWOT

Matrik SWOT adalah alat yang dipakai untuk faktor-faktor strategis perusahaan. Matrik ini menggambarkan dengan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi diselesaikan dengan

kekuatan dan kelemahan. Matrik SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi. Strategi S-O menuntut perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya. Strategi W-O menuntut perusahaan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang. Strategi S-T merupakan pengoptimalan kekuatan dalam menghindari ancaman dan W-T merupakan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Rangkuti, 2006). Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi WO atau strategi kelemahan peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi WT atau strategi kelemahan-ancaman merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal (David, 2004).

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 10 Nopember 2015 pada Usaha Roti Tanjung Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan lokasi penelitian ini merupakan salah satu tempat yang memproduksi roti tanjong di Kecamatan Samalanga.

3.2. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dalam penelitian ini melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti. Data dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari

instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

setelah melihat kekuatan,kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki industri.

Metode Analisis Data

Analisis Faktor Internal & Eksternal

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang akan digunakan
Tabel 2. Matriks SWOT

Analisis SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun strategi adalah matrik SWOT.

	Strenght (S) Menentukan 1-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan 1-10 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Menentukan 1-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Menentukan 1-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2001

Matrik ini menggambarkan secara jelas bagian peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan 4 sel kemungkinan alternatif yaitu :

- a. Strategi Strength Opportunities (Kekuatan-Peluang)
- b. Strategi Strength Threats (Kekuatan-Ancaman)
- c. Strategi Weakness Opportunities (Kelemahan-Peluang)
- d. Strategi Weakness Threats (Kelemahan-Ancaman)

disekitar Kecamatan Samalanga. Untuk mengenalkan produk ke masyarakat pengusaha melakukan bagi-bagi produk ke saudara-saudara, dan tetangga yang ada disekitar.

Usaha Roti Tanjong adalah roti yang proses pembuatannya tanpa menggunakan zat pengawet, sehingga produk yang dijual tidak dapat bertahan lama dan hanya bisa bertahan dalam waktu 5 hari. Usaha Roti Tanjong adalah usaha yang dijalankan oleh Bang Amat dengan karyawannya sebanyak 4 orang. Karyawannya merupakan keluarganya sendiri dan usaha ini mampu melakukan produksi sebanyak 4.200 potong kue yang terdiri dari Roti selai, coklat, mases ceres dan roti paha ayam. Pemasaran roti ini dimulai dari Merdu sampai dengan Jeunib. Masalah yang dihadapi oleh Usaha Roti Tanjong adalah persaingan pasar, selera konsumen yang berpengaruh terhadap jumlah produksi yang menurun serta pengelolaan modal usaha tidak akan maksimal. Selain itu, usaha roti tanjong tidak memiliki jaringan dan bantuan dari lembaga penunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Roti Tanjong

Usaha Roti Tanjong merupakan usaha rumahan yang menjual beberapa macam roti yaitu roti selai, roti coklat, roti ceres dan roti paha ayam. Usaha Roti Tanjong ini merupakan industri mikro yang sudah berjalan lebih kurang selama 11 tahun berlokasi di Kecamatan Samalanga dan dijalankan oleh seorang Bapak yang biasa disebut Bang Amat. Setiap bulan usaha ini terus maju dan berkembang. Sekarang Usaha Roti Tanjong telah banyak dikenal orang karena rasa dari rotinya yang enak dan harganya yang terjangkau oleh masyarakat. Usaha Roti Tanjong awal mulanya hanya memasarkan produknya ke warung-warung kecil yang ada

Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalangan Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal maka dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut :

Tabel 4. Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam pengembangan Usaha Roti Tanjong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Kondisi keuangan	-	• Modal kecil
SDM	• Ketersediaan tenaga kerja	• Kemampuan pengusaha roti tanjong terbatas dalam penggunaan teknologi
Pemasaran	• Roti tanjong berkualitas • Hasil produksi sesuai permintaan	• Kondisi transportasi yang kurang mendukung
Produksi	• Proses produksi mudah • Diversifikasi produk roti tanjong	Tidak Ada Kelemahan
Manajemen	Tidak Ada Kekuatan	• Kurangnya manajemen pada Pengelolaan Usaha • Belum mampu mengelola keuangan dengan baik
Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
Kondisi perekonomian	• Bahan baku mudah didapat	• Kenaikan harga bahan baku
Sosial dan Budaya	• Hubungan yang dekat dengan stakeholder (Pedagang) • Kondisi lingkungan yang aman	• Kecemburuan sosial • Limbah roti tanjong merusak lingkungan
Politik dan Hukum	• Sudah ada Perhatian Pemerintah terhadap pengembangan usaha dari segi pembinaan	• Kurangnya bimbingan teknis dan pengawasan dari dinas terkait
Teknologi	• Perkembangan teknologi pengelolaan pangan	Tidak Ada Ancaman
Persaingan	Tidak Ada Peluang	• Adanya pesaing

Sumber : Lampiran 3

1. Identifikasi Faktor Kekuatan

a. Roti Tanjong Berkualitas

Kualitas roti tanjong dari pengusaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen cukup baik. Bahan baku 100 persen dari bahan yang halal dan sehat, karena ada pengusaha dari daerah lain yang menggunakan bahan baku yang tidak baik untuk kesehatan seperti menggunakan bahan pengawet.

b. Hasil Produksi Sesuai Permintaan

Pengusaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen setiap hari melakukan proses produksi, sehingga pengusaha selalu ada stok untuk hari-hari berikutnya. Bahan baku berupa tepung bogasari setiap hari tersedia di pasar. Proses produksi roti tanjong dari bahan baku sampai jadi roti siap dipasarkan adalah satu hari. Hal ini dilakukan agar setiap hari pengusaha mampu mencukupi kebutuhan konsumen dan

kepercayaan dari pelanggan tetap terjaga sehingga tidak berpindah ke tempat lain.

c. Proses Produksi Mudah

Usaha pembuatan roti tanjong secara umum tergolong mudah, yaitu mulai dari pencampuran tepung dengan bahan lain, mencetak roti, menunggu roti mengembang hingga pemanggangan dan siap untuk dijual ke pasar. Resiko yang terjadi saat pembuatan roti tanjong yaitu roti tidak mengembang, hal ini diakibatkan dari kurangnya ragi yang diberikan. Namun, hal ini jarang terjadi sebab pengusaha sudah paham takaran ragi yang digunakan.

d. Diversifikasi Produk Roti Tanjong

Adanya diversifikasi produk roti tanjong dapat meningkatkan volume penjualan dari roti tanjong. Diversifikasi produk roti tanjong misalnya roti selai coklat, roti selai, roti meses seres, roti selai kacang hijau dan roti paha ayam. Hal ini dapat

meningkatkan jumlah produksi roti tanjong. Diversifikasi adalah penambahan jenis roti atau pengembangan rasa roti sehingga diversifikasi sangat diperlukan dalam pengembangan usaha roti tanjong.

e. Ketersediaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang mendukung dalam pemasaran roti tanjong, dalam hal ini ketersediaan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap berkembangnya usaha roti tanjong. Selain itu, tenaga kerja yang bertugas membuat roti dengan yang memasarkan roti adalah keterikatan yang harus selalu terjaga. Adanya tenaga kerja bagian pemasaran sangat mempengaruhi kelancaran dalam pengembangan usaha roti tanjong. Usaha Roti Tanjong adalah usaha yang dijalankan oleh Bang Amat dengan karyawannya sebanyak 4 orang. Bang Amat dan Istrinya yang membuat Roti Tanjong mulai dari proses pengolahan bahan baku sampai menjadi roti. Selanjutnya akan dipasarkan oleh anaknya juga keponakannya.

2. Identifikasi Faktor Kelemahan

a. Modal Kecil

Modal pengusaha roti tanjong yaitu dari modal sendiri. Pengusaha roti tanjong merupakan masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah sehingga modal yang ada sangat kecil. Pengusaha dalam melakukan usahanya tidak mau meminjam ke lembaga keuangan, hal ini dikarenakan pengusaha merasa prosesnya sangat rumit. Permodalan yang belum kuat sehingga mengakibatkan usaha roti tanjong ini sulit berkembang.

b. Kemampuan Pengusaha Roti Tanjong Terbatas Dalam Penggunaan Teknologi

Pengusaha roti tanjong dalam melakukan usahanya masih terbatas, hal ini dapat dilihat dari proses produksi yang dilakukan, yaitu dari sarana dan prasarana produksi yang belum menggunakan teknologi yang lebih canggih atau maju. Pengusaha masih menggunakan tenaga manual seperti dalam pencampuran bahan baku pembuatan roti masih diaduk-aduk dengan menggunakan tangan, hal tersebut dikarenakan belum maksimalnya pendampingan dari pemerintah dalam

memberikan arahan pada pengusaha roti tanjong tentang penggunaan teknologi dan peningkatan mutu sumber daya manusia.

c. Kondisi Transportasi Kurang Mendukung

Pemasaran roti tanjong ke kedai-kedai kopi masih terganjal dengan masalah transportasi. Misalnya pengusaha roti tanjong dalam memasarkan rotinya banyak yang masih menggunakan sepeda motor padahal jarak yang ditempuh jauh. Kemudian pengusaha yang tidak bisa menjual sendiri harus mencari orang yang mau menjualnya ke pasar tujuan tetapi dengan syarat pengusaha harus menyediakan alat transportasi dan pasar tujuan terlebih dahulu, sehingga hal ini cukup berat bagi pengusaha.

d. Kurangnya Manajemen Pada Pengelolaan Usaha

Pengusaha roti tanjong merupakan orang yang sudah berumur, jika ada anak-anaknya hanya membantu dalam pemasaran tidak dalam proses produksi, selain itu mereka masih banyak yang sekolah dan mereka yang masih muda enggan untuk melakukan usaha ini, mereka lebih senang pergi bermain, sehingga pengelolaan dalam proses produksi sampai dengan pemasaran produksi roti tanjong terdapat kendala berupa ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas. Selain hal tersebut juga proses produksinya kurang terjaga kebersihannya dan juga masih bergabung dengan tempat tinggal mereka (multiuse).

e. Belum Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik

Karakteristik pengusaha yang selalu berupaya menjaga kualitas dan kuantitas roti tanjong tetap stabil, menjadikan struktur permodalan usahanya masih terbatas pada sumber modal sendiri. Namun pengusaha roti tanjong tersebut belum bisa mengendalikan keuangan mereka untuk usaha roti bahkan sering tercampur untuk kebutuhan rumah tangga sehingga saat untuk memenuhi kebutuhan produksi roti tanjong terkadang menjadi kesulitan sendiri.

3. Identifikasi Faktor Peluang

a. Hubungan yang Dekat dengan *Stakeholder* (Pedagang)

b. Kondisi Lingkungan yang Aman

- c. Sudah ada Perhatian Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha
 - d. Bahan Baku Mudah Didapat
 - e. Perkembangan Teknologi Pengolahan Pangan
4. Identifikasi Faktor Ancaman
 - a. Kenaikan Harga Bahan Baku
 - b. Kecemburuan Sosial
 - c. Limbah Roti Tanjong Merusak Lingkungan
 - d. Kurangnya Bimbingan Teknis dan Pengawasan dari Dinas Terkait
 - e. Adanya Pesaing

Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong

Untuk merumuskan alternatif strategi yang diperlukan dalam mengembangkan usaha roti tanjong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen digunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, maka diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

1. Strategi S-O

Strategi S-O (Strength-Opportunity) atau strategi kekuatan-peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi S-O yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Mempertahankan kualitas, kontinuitas, potensi SDA, stabilitas ekonomi dan meningkatkan jumlah produksi.
- b. Meningkatkan kualitas, kuantitas, jaringan distribusi, kemitraan dan peningkatan nilai ekonomis dari roti tanjong.

2. Strategi W-O

Strategi W-O (Weakness-Opportunity) atau strategi kelemahan-peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi W-O yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan sumberdaya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan dari pemerintah.
- b. Peningkatan pemasaran produksi roti tanjong melalui promosi dengan koordinasi antara instansi yang terkait di dalam pengembangan pasar produk roti tanjong.

3. Strategi S-T

Strategi S-T (Strength-Threat) atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi S-T yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitas roti tanjong serta efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi.
- b. Pengelolaan sumber daya alam dan limbah secara maksimal oleh pemerintah dan masyarakat.

4. Strategi W-T

Strategi W-T (Weakness-Threat) atau strategi kelemahan-ancaman adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi W-T yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya pengusaha secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing roti tanjong.
- b. Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka menjaga keharmonisan dan menambah kesempatan kerja.

Prioritas Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong

Strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen berdasarkan analisis Matriks QSP adalah

strategi I yaitu perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan sumberdaya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan dari pemerintah dengan nilai TAS (*Total Atractive Score*) sebesar 6,55. Pelaksanaan alternatif strategi berdasarkan nilai TAS pada matriks QSP dapat dilakukan dari nilai TAS strategi yang tertinggi, kemudian tertinggi kedua, dan diikuti strategi urutan berikutnya sampai nilai TAS strategi yang terkecil. Untuk lebih jelasnya tentang arti dari nilai strategi I, II dan III dapat dilihat berikut ini :

1. Strategi I apabila perolehan nilai TAS pada alternatif strategi pertama yaitu 0,0 maka semua faktor internal dan eksternal tidak penting, yang menunjukkan bahwa daya tarik masing-masing faktor tidak relatif. Apabila nilai TAS lebih dari satu maka

semua faktor internal dan eksternal sangat penting, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilainya berarti strategi tersebut semakin menarik.

2. Strategi II, apabila perolehan nilai TAS pada alternatif strategi kedua yaitu sedikit lebih kecil dari alternatif strategi pertama dan strategi pertama tidak berjalan maksimal maka usaha ini masih bisa dikembangkan dengan alternatif strategi kedua.
3. Strategi III, apabila perolehan nilai TAS pada alternatif strategi ketiga yaitu sedikit lebih kecil dari alternatif strategi kedua maka usaha ini masih bisa dikembangkan dengan alternatif strategi ketiga.

Secara rinci perhitungan QSPM dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Faktor-Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		I		II		III	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Kunci Internal							
Roti Tanjong berkualitas	0,15	4	0,60	4	0,60	4	0,60
Hasil produksi sesuai permintaan	0,10	4	0,40	4	0,40	4	0,40
Proses produksi mudah	0,10	3	0,30	3	0,30	3	0,30
Diversifikasi produk roti tanjong	0,10	4	0,40	4	0,40	4	0,40
Ketersediaan tenaga kerja	0,10	4	0,40	4	0,40	4	0,40
Modal kecil	0,10	2	0,20	2	0,20	2	0,20
Kemampuan pengusaha roti tanjong terbatas dalam penggunaan teknologi	0,05	2	0,10	2	0,10	2	0,10
Kondisi transportasi yang kurang mendukung	0,05	3	0,15	3	0,15	1	0,05
Kurangnya manajemen pada pengelolaan usaha	0,15	3	0,45	2	0,30	2	0,30
Pengelolaan keuangan kurang baik	0,10	3	0,30	2	0,20	2	0,20
Total Bobot	1,000						
Faktor Kunci Eksternal							
Hubungan yang dekat dengan stakeholder (Pedagang)	0,10	4	0,40	4	0,40	3	0,30
Kondisi lingkungan yang aman	0,10	4	0,40	4	0,40	4	0,40
Sudah ada perhatian pemerintah terhadap pengembangan usaha	0,05	2	0,10	1	0,05	1	0,05
Bahan baku mudah didapat	0,15	2	0,30	2	0,30	2	0,30
Perkembangan teknologi pengolahan pangan	0,10	4	0,40	4	0,40	4	0,40
Kenaikan harga bahan baku	0,15	4	0,60	4	0,60	4	0,60
Kecemburuan sosial	0,05	2	0,10	2	0,10	2	0,10
Limbah roti tanjong merusak lingkungan	0,10	3	0,30	3	0,30	3	0,30
Kurangnya bimbingan teknis dan pengawasan dari Dinas terkait	0,15	3	0,45	3	0,45	3	0,45
Adanya pesaing	0,05	4	0,20	4	0,20	4	0,20
Total Bobot	1,000						
Jumlah Nilai Daya Tarik			6,55		6,25		6,02

Sumber : Lampiran 4,5,6,7

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis data primer dengan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) terhadap pengembangan usaha roti

tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen antara lain :

1. Perolehan nilai TAS pada alternatif strategi I adalah 6,55 yang berarti alternatif strategi

yang harus dijalankan adalah perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan sumberdaya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan dari pemerintah. Perbaikan sarana dan prasarana produksi, sumber daya manusia serta penanaman modal swasta yang didukung oleh pemerintah ditujukan untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas dari produksi roti tanjong dan kualitas sumber daya manusia, yang keduanya merupakan hal terpenting dalam pengembangan usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Pengembangan ini juga perlu adanya dukungan permodalan yang cukup kuat baik dengan adanya subsidi pemerintah maupun adanya perbankan yang membantu dalam permodalan serta partisipasi dari pemerintah sehingga pengembangan yang dilakukan dapat menyeluruh pada semua aspek (dari pengusaha kecil sampai pengusaha besar, sumberdaya alam, sumberdaya manusia). Perbaikan sarana dan prasarana produksi dapat dilakukan dengan penggunaan teknologi baru sehingga dapat mempermudah proses produksi. Sumber daya manusia perlu adanya berbagai pelatihan dan penyuluhan dalam melakukan proses produksi sehingga tercapai sumber daya manusia yang berkualitas yang akan berpengaruh terhadap cara kerja mereka dalam melakukan proses produksi misalnya kebersihan dapat lebih diperhatikan, dengan demikian produk roti tanjong merupakan produk yang dapat diunggulkan.

2. Perolehan nilai TAS pada alternatif strategi II adalah 6,25 yang berarti alternatif strategi yang harus dijalankan adalah meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitas roti tanjong serta efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi. Kualitas dan kuantitas produksi roti tanjong merupakan hal yang sangat penting bagi pengusaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen karena sangat berkaitan dengan kepercayaan pelanggan, jika pelanggan merasa tidak puas maka dengan mudah pelanggan tersebut berpindah ke produsen lain. Dengan demikian, perlu adanya strategi untuk mempertahankan dan

meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produksi roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi roti tanjong tidak terlepas dari adanya efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi, hal ini antara lain sarana transportasi, pemasaran, produksi yang mendukung dalam produksi roti tanjong. Sarana dan prasarana produksi yang efisien adalah yang tepat guna sehingga dapat menekan biaya dan akan meningkatkan pendapatan pengusaha roti tanjong.

3. Perolehan nilai TAS pada alternatif strategi III adalah 6,02 yang berarti alternatif strategi yang harus dijalankan adalah meningkatkan kualitas sumber daya pengusaha secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing roti tanjong. Pengembangan usaha roti tanjong diperlukan perbaikan di dalam pelaku usaha tersebut yaitu pengusaha meliputi aspek teknis usaha maupun juga aspek moral dan spiritual yang menyangkut pada masalah kepribadian dan mental dari pengusaha yang merupakan masyarakat desa supaya lebih berkembang secara modern mengenai bisnis tetapi masih dalam batas aturan dan norma yang ada, untuk meningkatkan sumber daya pengusaha diperlukan media yang praktis dan efektif dari pengusaha, baik melalui interaksi langsung seperti pertemuan rutin juga tidak langsung seperti pemberian buletin atau media komunikasi lain yang menarik yang mencakup pengetahuan teknis, moral dan spiritual agar pengusaha lebih kebal, tanggap dan kritis terhadap masalah perkembangan teknis usaha, sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat melalui training motivation dan peningkatan kajian pustaka. Serta mengadakan lomba pengusaha roti supaya bisa menjadi contoh pengusaha roti lain dan tertantang untuk menjadi pengusaha roti yang lebih berkualitas. Dengan demikian, diharapkan pengusaha lebih tanggap terhadap permasalahan dan

peluang usaha roti untuk meningkatkan hasil produksinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembang Usaha Industri Rumah Tangga Roti Tanjong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan industri rumah tangga roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen adalah kualitas roti tanjong, kontinuitas, usaha mudah dan resiko kecil, saprodi mudah didapat, potensi sumber daya alam yang dimiliki, modal kecil, kemampuan pengusaha terbatas, kondisi transportasi yang kurang mendukung, pengelolaan usaha kurang optimal, pengelolaan keuangan kurang baik.
2. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan industri rumah tangga roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen adalah hubungan yang dekat dengan stakeholder, kondisi lingkungan yang aman, perhatian pemerintah terhadap pengembangan usaha roti tanjong, diversifikasi produk roti tanjong, perkembangan teknologi pengolahan pangan, kenaikan harga bahan baku, kesenjangan sosial, pembuangan limbah, kurangnya bimbingan teknis dan pengawasan dari Dinas terkait, dan adanya roti dari daerah lain.
3. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri rumah tangga roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen adalah perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan sumber daya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan dari pemerintah, meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitas roti tanjong serta efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi, meningkatkan kualitas sumber daya pengusaha secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing roti.

4. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri rumah tangga roti tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen berdasarkan analisis matriks QSP adalah perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan sumber daya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santoso. (2008). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Di UKM Kambing Desa Cikarawang Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Skripsi Agribisnis*. Institut Pertanian Bogor.
- Damanik, S. 2008. Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa (*Cocos nucifera*) untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Indragiri Hilir Riau. <http://perkebunan.litbang.deptan.go.id>. Diakses 15 November 2008.
- David, F R. 2004. *Manajemen Strategis Konsep-Konsep*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- David, Fred R., 2003, *Manajemen Strategis : Konsep-konsep*, Edisi Kesembilan, Penerjemah Kresno Saroso, 2004, Penerbit PT Indeks, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI., 2006. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Doyle, E. 2007. *Microbial Food Spoilage — Losses and Control Strategies*. University of Wisconsin, Madison.
- Dunford, N. 2005. *Foods, Health, and Omega-3 Oils*. Oklahoma State University, Oklahoma.
- Hunger, J. David and Thomas L Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hetzel, S dan Tony, S. 2007. Melonjak dari SWOT: Empat Pelajaran Setiap Rencana Strategis Harus Tahu. *AI Practitioner : International Journal of AI Praktek Is The Best*. www.innovationpartners.com. Diakses 24 Juli 2009.

- Ine Madinatul M. 2003. Strategi Pengembangan Perusahaan Roti Hawaii Bakery Di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume I*. Universitas Brawijaya.
- Jatmiko, 2005. Industri Kecil : Sebuah Tinjauan dan Perbandingan. LP3ES. Jakarta.
- Natelda R. Timisela.(2007). Analisis Usaha Sagu Rumahtangga Dan Pemasarannya. *Jurnal Agroforestri Volume I*
- Nurul Laela Fatmawati. (2009). Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. *Skripsi Agribisnis*. Universitas Sebelas Maret.
- Rahardi, D. 2008. SWOT Analysis Pengertian dan Tujuan. <http://dickyrahardi.com/>. Diakses 20 Oktober 2008.
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Venty Hardiyanti Mas ,M.R Yantu ,Dafina Howara. (2013). Prospek Pengembangan Usaha Pada Industri Rumah Tangga Kacang Telur “Ohara” Kota Palu. *E-J. Agrotekbis 1 (1) : 100-108*,
- Wahyuniarso Tri D S. (2013). Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang. *Skripsi Ekonomi Pembangunan*. Universitas Negeri Semarang.
- Yoga Rike Meysiana. (2010). Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Skripsi Agribisnis*. Universitas Sebelas Maret.